

# Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pada Vion Coffee Menggunakan Metode Anita Cassidy

Winata Suryana<sup>1\*</sup>, Apriade Voutama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup> [suryanawinata9@gmail.com](mailto:suryanawinata9@gmail.com), <sup>2</sup> [Apriade.voutama@staff.unsika.ac.id](mailto:Apriade.voutama@staff.unsika.ac.id)

(\* Email Corresponding Author: [suryanawinata9@gmail.com](mailto:suryanawinata9@gmail.com))

Received: February 25, 2026 | Revision: February 26, 2026 | Accepted: February 27, 2026

## Abstrak

Perkembangan sistem dan teknologi informasi menuntut pelaku usaha di sektor food and beverage, termasuk coffee shop dan restoran untuk memiliki sistem informasi yang selaras dengan arah bisnis. Vion Coffee saat ini telah menggunakan aplikasi Opapaer (POS) dan Absensiku, namun keduanya masih belum berjalan optimal karena belum terintegrasikan sehingga belum mampu mendukung operasional maupun pengambilan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya perencanaan strategi sistem informasi guna meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing perusahaan. Penelitian ini mengacu pada metode Anita Cassidy yang meliputi tahapan *visioning, analysis, direction, dan recommendation*. Pengumpulan data melalui wawancara, kemudian dianalisis menggunakan *tools Value Chain, Porter's Five Forces, SWOT*, serta *McFarlan Strategic Grid*. Berdasarkan hasil analisis, dirumuskan empat rekomendasi solusi SI/TI. Keempat solusi tersebut disusun dalam roadmap beberapa tahun ke depan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan bisnis, estimasi biaya, dan jadwal pelaksanaan. Perencanaan strategis ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem informasi Vion Coffee secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kinerja operasional serta pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Anita Cassidy, Value Chain, Porter's Five Forces, Coffee Shop, McFarlan Strategic Grid

## Abstract

The development of information systems and technology requires businesses in the food and beverage sector, including coffee shops and restaurants to have information systems that are aligned with their business goals. Vion Coffee currently uses Opaper (POS) and Absensiku application. However, these systems are not yet integrated, so they have not been able to fully support operational activities and decision making processes. Therefore, a strategic information system planning is needed to improve operational effectiveness and business competitiveness. This research uses the Anita Cassidy method, which consists of four stages, *visioning, analysis, direction, and recommendation*. Data were collected through interviews and analyzed using several tools, such as *Value chain, Porter's Five Forces, SWOT analysis, and the McFarlan Grid*. Based on the analysis result, four IS/IT solution recommendations were proposed. These solutions are arranged in a multi year development roadmap by considering business need, cost estimation, and implementation schedule. This strategic planning is expected to guide the gradual and sustainable development of information systems at Vion Coffee to improve operational performance and support future business growth.

**Keywords:** Anita Cassidy, Value Chain, Porter's Five Forces, Coffee Shop, McFarlan Strategic Grid

## 1. PENDAHULUAN

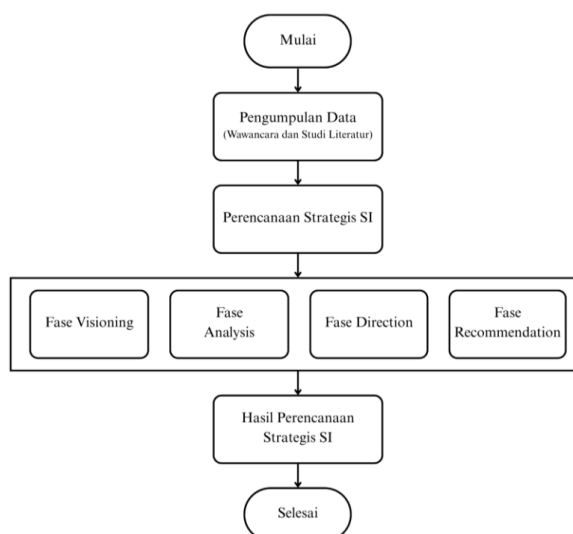
Pada masa transformasi digital saat ini, pemanfaatan sistem dan teknologi informasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing organisasi, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meningkatnya kompleksitas persaingan usaha mendorong pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan proses bisnis secara efektif dan terintegrasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing serta dapat mempertahankan usaha secara berkelanjutan [1]. Dalam konteks tersebut, UMKM dituntut untuk melakukan transformasi pada proses dan strategi operasional agar mampu melaksanakan kegiatan transaksi jual beli secara efektif dan terstruktur [2]. Salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan yang signifikan sekaligus persaingan yang semakin ketat ialah sektor *food and beverage*, khususnya coffee shop [3]. Vion Coffee merupakan salah satu usaha kafe yang berada di Karawang dan bergerak di sektor *food and beverage* yang melayani penjualan minuman serta makanan kepada pelanggan. Sebagai pelaku UMKM, Vion Coffee menjalankan aktivitas operasional yang meliputi proses transaksi penjualan, pengelolaan persediaan bahan baku, serta manajemen kehadiran karyawan. Dalam upaya mendukung kegiatan operasional tersebut, Vion Coffee telah memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan aplikasi Opaper sebagai sistem kasir (*Point of Sales*) dan aplikasi Absensiku sebagai sistem absensi pegawai. Selain itu, pengelolaan stok bahan baku masih menggunakan Microsoft Excel. Meskipun telah mengadopsi beberapa aplikasi digital, sistem yang digunakan belum terintegrasikan secara menyeluruh sehingga data penjualan, stok, dan absensi pegawai masih berjalan secara terpisah. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyediaan informasi, duplikasi data, serta ketidakakuratan laporan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan kondisi operasional Vion Coffee saat ini, diperlukan suatu perencanaan strategis sistem informasi yang mampu mengintegrasikan proses bisnis serta meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional secara menyeluruh. Perencanaan strategi sistem informasi memiliki peranan yang penting dalam organisasi karena mampu mengurangi berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan serta mendorong peningkatan kinerja agar menjadi lebih efektif, efisien, dan selaras

dengan arah pengembangan bisnis [4]. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kualitas pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode Anita Cassidy yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu *visioning*, *analysis*, *direction*, dan *recommendation* [5]. Metode ini dipilih karena mampu memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menganalisis kondisi yang sedang terjadi di Vion Coffee, merumuskan kebutuhan strategi bisnis, serta menyusun rekomendasi pengembangan sistem informasi yang selaras dengan tujuan Vion Coffee.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas perencanaan strategis sistem informasi menggunakan metode Anita Cassidy di berbagai sektor organisasi. Madani dalam penelitiannya yang bertujuan untuk merancang rencana strategis sistem informasi guna mendukung proses bisnis objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang yang menghasilkan roadmap pengembangan enam sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta pengalaman wisata berbasis teknologi [6]. Selanjutnya, Wiharya dalam penelitiannya yang dilakukan di SMKN 1 Garut menghasilkan roadmap pengembangan sistem informasi yang bertujuan untuk menyelaraskan strategi sistem informasi dengan visi dan misi SMKN 1 Garut [7]. Sementara itu, Rosliani dalam penelitiannya pada PT Banter Sarana Prima yang bertujuan untuk merancang perencanaan strategi sistem informasi guna mendukung efektivitas proses bisnis perusahaan jasa transportasi, dan hasil penelitiannya menghasilkan portofolio aplikasi serta rencana implementasi yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan [8]. Kemudian, Dewi dalam penelitiannya di Gramedia Karawang yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing di pasar ritel buku, dan hasil penelitiannya ialah berupa rekomendasi kebutuhan yang diperlukan oleh Gramedia Karawang dalam menjalankan bisnisnya agar dapat meningkatkan daya saing di pasar ritel buku [9]. Syahputra dalam penelitiannya mengenai perencanaan strategi sistem informasi perpustakaan digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi melalui pendekatan Anita Cassidy, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan rancangan strategi pengembangan sistem informasi yang terstruktur untuk menjadikan perpustakaan Kota Lhoksemae unggul dan berdaya saing [10]. Meskipun penelitian – penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan metode Anita Cassidy dalam berbagai sektor seperti pendidikan, pariwisata, dan perusahaan. Namun, penelitian pada sektor UMKM khususnya coffee shop masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan perencanaan strategi sistem informasi di Vion untuk menjawab kebutuhan integrasi sistem, efisiensi operasional, serta peningkatan daya saing usaha dalam konteks UMKM sektor *food and beverage*. Dengan adanya masalah yang melatar belakangi tersebut, pada penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah perencanaan strategi sistem informasi pada Vion Coffee menggunakan metode Anita Cassidy. Penelitian ini akan berfokus pada analisis kondisi sistem yang saat ini digunakan, seperti aplikasi kasir (POS), sistem absensi, serta pengelolaan stok yang masih berjalan secara terpisah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini akan menyusun strategi pengembangan sistem informasi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan operasional usaha, serta merancang roadmap implementasi yang realistis dan bertahap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Vion dalam meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki pengelolaan data, serta mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih efektif.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pada perencanaan strategis sistem informasi yang dikembangkan oleh Anita Cassidy terdiri atas empat tahapan utama yaitu *visioning*, *analysis*, *direction*, dan *recommendation* [11] seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Alur Kerja Metode Anita Cassidy

## 2.1 Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi atau fakta yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi [12]. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi sistem informasi yang sedang berjalan serta mengidentifikasi kebutuhan organisasi secara. Proses ini dilaksanakan melalui wawancara dengan pemilik dari Vion Coffee guna menggali kebutuhan dan permasalahan terkait penggunaan sistem informasi dalam operasional sehari – hari. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan perencanaan strategi sistem informasi menggunakan metode Anita Cassidy.

## 2.2 Perencanaan Strategi Sistem Informasi

Perencanaan strategi sistem informasi dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja Anita Cassidy yang terdiri atas empat fase utama [13], yaitu sebagai berikut :

### 2.2.1 Fase *Visioning*

Fase ini bertujuan untuk menetapkan arah strategis organisasi, meliputi perumusan visi, misi, serta sasaran strategis. Selain itu, dilakukan analisis *Value Chain* dan *Porter's Five Forces* untuk memahami posisi kompetitif dalam industri yang sama.

### 2.2.2 Fase *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kondisi eksisting sistem informasi dan teknologi informasi melalui analisis *SWOT*. Selanjutnya, pemetaan sistem informasi dilakukan menggunakan *McFarlan Strategic Grid* untuk mengidentifikasi posisi strategis masing – masing aplikasi yang digunakan.

### 2.2.3 Fase *Direction*

Fase ini berfokus pada penentuan solusi sistem informasi yang dibutuhkan oleh Vion Coffee berdasarkan hasil gap analysis kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan. Solusi yang dipaparkan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta tujuan strategi organisasi.

### 2.2.4 Fase *Recommendation*

Tahap akhir berupa penyusunan roadmap pengembangan sistem informasi dalam jangka waktu beberapa tahun ke depan. Penentuan prioritas sistem dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat ketergantungan, nilai bisnis, risiko, waktu implementasi, serta biaya pengembangan dan pemeliharaan.

## 2.3 Hasil Perencanaan Strategi Sistem Informasi

Fase ini merupakan tahap pengintegrasian seluruh hasil analisis ke dalam *roadmap* perencanaan strategi sistem informasi. Pada bagian ini memuat rekomendasi solusi sistem informasi beserta pengembangannya selama beberapa tahun ke depan yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan hasil perencanaan strategi sistem informasi pada kafe Vion dengan menggunakan metode Anita Cassidy yang terdiri atas empat fase utama, yaitu *visioning*, *analysis*, *direction*, dan *recommendation*. Setiap fase dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dari kafe Vion, serta didukung oleh hasil observasi dan studi literatur yang relevan. Hasil analisis tidak hanya menggambarkan kondisi sistem yang saat ini digunakan, seperti aplikasi Opaper (*Point of Sales*), Absensiku, dan pengelolaan stok, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan serta peluang pengembangan sistem informasi yang lebih terstruktur dan selaras dengan strategi bisnis Vion.

### 3.1 Fase *Visioning*

Fase *visioning* bertujuan untuk menentukan arah strategi organisasi, meliputi perumusan visi, misi, serta sasaran strategi Vion Coffe. Pada tahap ini, analisis dilakukan menggunakan metode *Value Chain* dan *Porter's Five Forces* untuk memahami kondisi internal serta posisi kompetitif organisasi dalam industri.

#### a. Visi dan Misi Vion Coffe

Visi Vion Coffe :

Menjadi kafe terbaik dan pilihan nomor satu di Karawang melalui pengalaman menikmati kopi yang berkualitas, pelayanan yang unggul, serta suasana yang nyaman bagi setiap pelanggan.

Misi Vion Coffe :

1. Menghadirkan produk berkualitas melalui pemilihan bahan baku terbaik dan proses penyajian yang terstandarisasi.
2. Membangun budaya pelayanan yang ramah, cepat, serta berorientasi pada kepuasan pelanggan.
3. Menciptakan lingkungan kafe yang nyaman, bersih, dan estetis untuk mendukung berbagai aktivitas pelanggan.

4. Meningkatkan kompetensi seluruh staf melalui pelatihan rutin.
5. Mengembangkan inovasi menu dan layanan sesuai kebutuhan serta preferensi masyarakat Karawang.
6. Menjalin hubungan baik dengan pelanggan melalui promosi dan program loyalitas.
7. Mengelola operasional kafe secara efisien untuk menjaga mutu dan keberlanjutan bisnis.

b. Sistem Informasi yang Digunakan Vion Coffe

Vion Coffe telah memanfaatkan beberapa aplikasi digital untuk mendukung operasional bisnis sehari – hari. Adapun sistem yang saat ini digunakan adalah sebagai berikut :

1. Opaper (*Point of Sales*)

Aplikasi Opaper digunakan sebagai sistem kasir untuk mencatat transaksi penjualan, mencetak struk, serta merekap data penjualan harian.

2. Absensiku

Aplikasi Absensiku digunakan untuk mencatat kehadiran karyawan, memantau jam masuk dan pulang kerja, serta membantu pengelolaan absensi pegawai.

3. Microsoft Excel untuk Pengelolaan Stok

Excel digunakan untuk mencatat dan memantau persediaan bahan baku serta stok produk. Pengelolaan stok masih dilakukan secara manual melalui pencatatan dan pembaruan data secara berkala.

c. *Value Chain*

*Value chain* pada fase *visioning* dilakukan untuk menganalisis dan memetakan proses bisnis internal dari Vion Coffee serta memahami bagaimana Vion Coffe sebagai kafe menciptakan nilai bagi pelanggan. Analisis ini mencakup identifikasi aktivitas utama dan aktivitas pendukung [14] sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

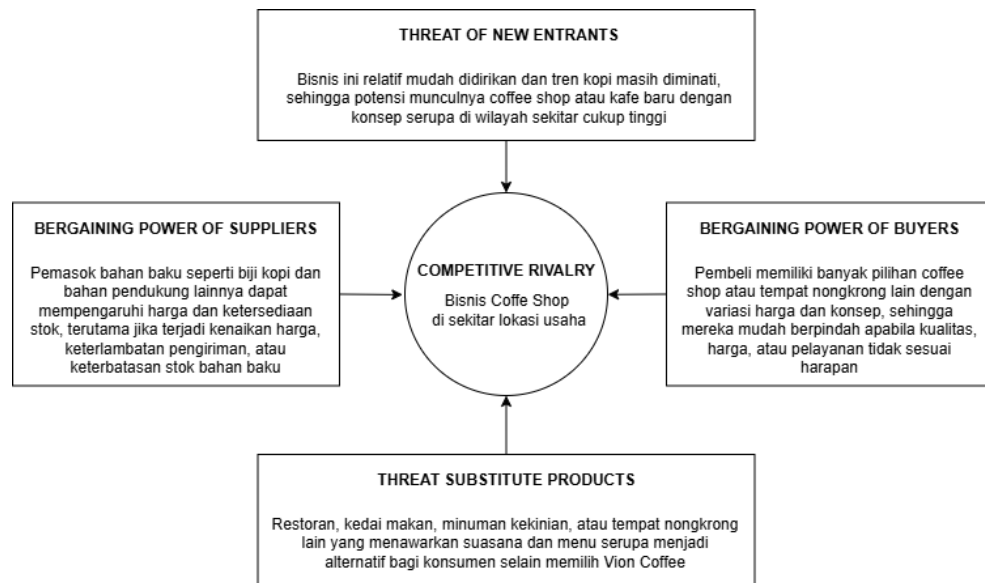


**Gambar 2.** *Value Chain*

Analisis *value chain* pada Vion Coffe mencakup aktivitas utama dan pendukung. Aktivitas utama meliputi *inbound logistics*, yaitu proses pembelian bahan baku, penerimaan barang dari pemasok, serta penyimpanan bahan di gudang atau kulkas; *operations*, berupa proses pembuatan makanan dan minuman, pelaksanaan *quality control*, serta pencatatan transaksi melalui aplikasi Opaper; *outbound logistics*, yaitu penyajian produk kepada pelanggan dan pengemasan untuk *take away*; *sales and marketing*, melakukan promosi di media sosial; serta *servicing*, yang mencakup penanganan komplain, pemeliharaan kebersihan are layanan seperti meja dan kursi, dan pemberian pelayanan yang ramah kepada pelanggan. Sementara itu, aktivitas pendukung terdiri atas *firm infrastructure*, meliputi pencatatan keuangan, pengaturan jadwal kerja pegawai, dan pengelolaan inventaris; *human resource management*, berupa rekrutmen barista, staf dapur, dan pramusaji, pelatihan pegawai, serta evaluasi kinerja; *technology development*, yaitu pemanfaatan aplikasi Opaper sebagai sistem POS, Absensiku untuk absensi, serta Microsoft Excel untuk pengelolaan stok; dan *procurement*, yang mencakup pembelian bahan baku, pengadaan peralatan kafe, serta pengelolaan kontrak dengan pemasok.

d. *Porter's Five Forces*

Penerapan model *porter's five forces* dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan kompetitif Vion Coffee pada industri coffee shop. Model ini digunakan untuk mengkaji berbagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap intensitas persaingan, posisi daya saing, serta keberlangsungan usaha [15]. Hasil analisis *Porter's Five Forces* pada Vion Coffe ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Porter's Five Force

Pada aspek *competitive rivalry*, Vion Coffee menghadapi tingkat persaingan yang cukup tinggi dari coffee shop atau kafe lain di sekitar lokasi usaha yang menawarkan konsep, harga, serta menu yang beragam. Intensitas persaingan akan semakin meningkat apabila pesaing menerapkan strategi promosi yang lebih agresif, menghadirkan konsep yang lebih atraktif, maupun pelayanan yang lebih cepat dan modern.

Selanjutnya pada aspek *threat of new entrants*, usaha coffee shop tergolong mudah untuk dijalankan dan didukung oleh tren kopi yang terus meningkat, sehingga membuka peluang masuknya pelaku usaha baru dengan konsep serupa di area sekitar. Ancaman ini menjadi lebih signifikan apabila pendatang baru mampu menawarkan harga yang lebih murah, inoasi produk yang berbeda.

Kemudian pada aspek *threat of substitute products*, tersedia berbagai pilihan alternatif seperti restoran, kedai makan, minuman kekinian, atau tempat nongkrong lain yang menyediakan produk dan suasana sejenis. Jika pelanggan menilai alternatif tersebut lebih nyaman, ekonomis, variatif, maka kemungkinan peralihan preferensi pelanggan dari Vion Coffee akan semakin besar.

Pada aspek *bergaining power of buyers*, pelanggan memiliki keleluasaan dalam memilih coffee shop dengan variasi harga dan kualitas yang berbeda – beda. Jika produk, harga, maupun pelayanan yang diberikan tidak memenuhi harapan, pelanggan dapat dengan mudah beralih ke tempat lain.

Sementara itu, pada aspek *bergaining power of suppliers*, pemasok seperti biji kopi dan bahan pendukung lainnya berperan penting dalam menjalankan operasional usaha. Ketergantungan pada pemasok tertentu berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi kenaikan harga, keterlambatan distribusi, maupun keterbatasan ketersediaan bahan baku.

### 3.1 Fase Analysis

Fase analysis merupakan tahap evaluasi pada kondisi bisnis dan sistem informasi yang diterapkan di Vion Coffee, baik dari sisi perspektif internal maupun eksternal. Pada tahap ini dilakukan analisis *SWOT* serta pemetaan aplikasi menggunakan *McFarlan Strategic Grid* untuk mengidentifikasi posisi dan peran strategis sistem yang saat ini digunakan.

#### a. *SWOT Analysis*

Analisis *SWOT* adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengkaji faktor – faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu usaha. Faktor internal mencakup kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) [16]. Melalui pendekatan ini, dapat dirumuskan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi Vion Coffee. Strategi tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kelompok utama, yaitu strategi *SO* (*Strength – Opportunity*), *WO* (*Weakness – Opportunity*), *ST* (*Strength – Threat*), dan *WT* (*Weakness – Threat*) [17]. Hasil analisis *SWOT* Vion Coffee disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. SWOT Analysis**

	STRENGTH	WEAKNESS
INTERNAL \ EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sudah menggunakan aplikasi Opaper untuk transaksi</li> <li>Menggunakan aplikasi Absensiku untuk absensi pegawai</li> <li>Menyediakan menu makanan dan minuman yang bervariasi</li> <li>Tempat yang strategis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem yang digunakan masih berjalan terpisah</li> <li>Sistem yang digunakan sering mengalami error</li> <li>Pengelolaan stok masih dilakukan secara manual</li> </ol>
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan sistem informasi yang lebih terstruktur</li> <li>Kerja sama dengan platform tertentu</li> <li>Promosi melalui media sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan penggunaan Opaper untuk mendukung promosi melalui media sosial berbasis data penjualan (S1, O3)</li> <li>Memanfaatkan lokasi strategis untuk memperluas kerja sama dengan platform delivery atau promosi digital (S4, O2)</li> <li>Mengembangkan variasi menu sebagai daya tarik utama dalam strategi promosi (S3, O3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan sistem informasi yang lebih terstruktur untuk mengatasi sistem yang masih berjalan terpisah dan error (W1, O1)</li> <li>Meningkatkan stabilitas dan kapabilitas sistem agar tidak mengalami error saat jam operasional (W2, O1)</li> <li>Mengembangkan sistem pengelolaan stok digital untuk menggantikan pencatatan manual (W3, O1)</li> </ol>
THREAT	STRATEGIS ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>Munculnya coffee shop baru di dekat lokasi usaha</li> <li>Kenaikan harga pada bahan baku</li> <li>Persaingan harga menu antar kompetitor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan data penjualan dari Opaper untuk menyusun strategi harga yang kompetitif (S1, T3).</li> <li>Memanfaatkan lokasi strategis untuk mempertahankan pelanggan meskipun muncul coffee shop baru (S4, T1)</li> <li>Mengoptimalkan variasi menu untuk menghadapi persaingan harga produk (S3, T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kontrol stok untuk mengurangi dampak kenaikan harga bahan baku (W3, T2)</li> </ol>

b. *McFarlan Strategic Grid*

*McFarlan Strategic Grid* pada fase visioning digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan dan dampak sistem informasi terhadap keberlangsungan operasional serta arah pengembangan bisnis organisasi. Model ini akan membagi sistem ke dalam empat kategori, yaitu *Strategic*, *High Potential*, *Key Operational*, dan *Support*, berdasarkan pengaruhnya terhadap kinerja saat ini dan potensi kontribusinya di masa depan [18]. Pada penelitian ini, pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk mengklasifikasikan sistem yang digunakan di Vion Coffee, seperti Opaper sebagai aplikasi POS, Absensiku untuk absensi pegawai, serta Microsoft Excel dalam pengelolaan stok. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing sistem dalam menunjang operasional harian dan mendukung strategi pengembangan usaha Vion Coffee ke depan. Hasil klasifikasi *McFarlan Strategic Grid* Vion Coffee disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. McFarlan Strategic Grid Vion Coffee**

Strategic	High Potential
<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem Integrasi POS – Inventory – Laporan</li> <li>Sistem CRM &amp; Dashboard Penjualan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem Manajemen Digital Inventory</li> </ol>
Key Operasional	Support
<ol style="list-style-type: none"> <li>Opaper (POS)</li> <li>Absensiku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pencatatan Stok di Excel</li> <li>Media Sosial</li> <li>Internet/WiFi</li> </ol>

### 3.3 Fase Direction

Pada fase direction, aktivitas difokuskan pada perumusan rencana strategis sistem informasi untuk jangka panjang serta penentuan arah pengembangan yang akan ditempuh organisasi. Tahap ini bertujuan untuk merancang solusi dan program inisiatif sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis serta mampu mendukung pencapaian sasaran dan penentuan kandidat aplikasi yang diprioritaskan untuk dikembangkan pada masa mendatang guna meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional organisasi.

#### a. Gap Analysis

Gap analysis merupakan pendekatan yang digunakan untuk membandingkan kondisi aktual organisasi dengan kondisi yang ditargetkan di masa depan guna mengidentifikasi kesenjangan (gap) yang perlu diatasi agar tujuan strategis dapat tercapai [18]. Melalui analisis ini, dapat diketahui aspek – aspek yang masih membutuhkan perbaikan maupun pengembangan lebih lanjut. Hasil perbandingan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Gap Analysis

No	Sistem Informasi	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan	Gap	Solusi
1	Sistem Integrasi POS – Inventory – Laporan	Transaksi menggunakan aplikasi POS (Opaper), namun belum terintegrasi dengan laporan dan inventory	Sistem penjualan terintegrasi yang mendukung laporan otomatis dan pemantauan persediaan secara real – time	Sistem masih berdiri sendiri dan belum terhubung antar modul	Optimalisasi dan integrasi sistem POS dengan modul laporan dan pengelolaan persediaan
2	Sistem Manajemen Inventory Digital	Pengelolaan stok masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan sederhana	Sistem inventory digital yang terintegrasi dengan penjualan dan dapat memantau stok secara real – time	Proses manual berisiko human error dan keterlambatan pembaruan data	Implementasi sistem manajemen inventori berbasis digital
3	Sistem Integrasi Absensi & Penggajian	Absensiku digunakan hanya untuk pencatatan kehadiran	Sistem absensi terintegrasi dengan perhitungan gaji dan monitoring kinerja	Data absensi belum dimanfaatkan secara optimal untuk manajemen SDM	Integrasi sistem absen dengan modul penggajian dan laporan kinerja
4	Sistem CRM & Dashboard Penjualan	promosi dilakukan melalui media sosial tanpa analisis data pelanggan	Sistem promosi berbasis data pelanggan dan dashboard analisis penjualan	Belum ada pemanfaatan data transaksi untuk strategi pemasaran	Pengembangan database pelanggan dan dashboard penjualan analitik sederhana

#### b. Prioritas Solusi SI/TI

Dalam penyusunan perencanaan strategis sistem informasi, diperlukan proses penentuan prioritas terhadap setiap solusi SI/TI yang akan dikembangkan. Penetapan prioritas ini menjadi dasar dalam penyusunan roadmap implementasi agar pengembangan sistem dapat dilakukan secara terarah dan bertahap sesuai kebutuhan organisasi. Proses penentuan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria utama, yaitu tingkat ketergantungan pengguna terhadap sistem, nilai bisnis yang dihasilkan, estimasi waktu pengembangan, tingkat resiko, biaya implementasi, serta biaya pemeliharaan. Masing – masing kriteria dikategorikan ke dalam tiga tingkat penilaian, yaitu *High* (Tinggi), *Medium* (Sedang), dan *Low* (Rendah) [11]. Adapun penjelasan dari setiap kriteria adalah sebagai berikut :

1. Ketergantungan (KG) : High (Sistem bersifat sangat krusial dan operasional organisasi tidak dapat berjalan tanpa sistem tersebut), Medium (Sistem penting, namun masih terdapat alternatif sementara atau masih dapat ditunda dalam jangka pendek), Low (Sistem bersifat pelengkap dan tidak memberikan dampak signifikan apabila belum tersedia).
2. Nilai Bisnis (NB) : High (Sistem berkontribusi langsung terhadap layanan inti atau strategi utama organisasi), Medium (Sistem memberikan manfaat yang cukup signifikan, tetapi tidak secara langsung memengaruhi layanan utama), Low (Sistem hanya mendukung kegiatan administratif atau fungsi tambahan).

3. Waktu Pengembangan (WB) : High (Estimasi waktu pengembangan lebih dari 6 bulan), Medium (Estimasi waktu pengembangan berkisar antara 3 hingga 6 bulan), Low (Pengembangan dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 3 bulan).
4. Risiko (RK) : High (Memiliki risiko teknis yang tinggi, melibatkan integrasi kompleks), Medium (Risiko berada pada tingkat menengah dan masih dapat dikendalikan melalui perencanaan yang baik), Low (Risiko relatif kecil karena sistem berdiri sendiri dan tidak bersifat kritis).
5. Biaya Implementasi (BI) : High (Membutuhkan investasi besar, termasuk pengadaan perangkat keras atau kerja sama dengan vendor eksternal), Medium (Biaya berada pada tingkat menengah dan sebagian dapat ditangani oleh tim internal), Low (Biaya relatif kecil atau memanfaatkan sumber daya internal sepenuhnya).
6. Biaya Pemeliharaan (BP) : High (Memerlukan pemantauan dan pembaruan rutin serta perawatan teknis secara berkala), Medium (Pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan kebutuhan teknis yang sedang), Low (Pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan kebutuhan teknis yang sedang), Low (Pemeliharaan minimal karena sistem stabil dan jarang mengalami perubahan).
7. Prioritas (PR) : High (Diberikan pada solusi dengan tingkat ketergantungan dan nilai bisnis tinggi, waktu pengembangan masih dalam batas wajar, serta risiko dan biaya pada tingkat menengah), Medium (Diberikan pada solusi dengan ketergantungan dan nilai bisnis pada tingkat menengah serta risiko dan biaya masih dapat dikelola), Low (Diberikan pada solusi dengan ketergantungan rendah, waktu pengembangan panjang, serta risiko dan biaya tinggi).

Hasil pemetaan prioritas berdasarkan kriteria di atas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Prioritas Solusi SI/TI

Solusi SI/TI	KG	NB	WP	RK	BI	BP	PR
Sistem Integrasi POS – Inventory – Laporan	High	High	Medium	Medium	Medium	Medium	High
Sistem Manajemen Digital Inventory	High	High	Medium	Medium	Medium	Medium	High
Integrasi Absensi & Penggajian	Medium	Medium	Medium	Medium	Medium	Medium	Medium
Sistem CRM & Dashboard Penjualan	Medium	High	Medium	Medium	Medium	Medium	Medium

### 3.4 Fase Recommendation

Pada fase recommendation, dilakukan penyusunan roadmap pengembangan sistem informasi sebagai lanjutan atas hasil analisis pada fase sebelumnya. Fase ini merupakan bagian dari metode Anita Cassidy yang menghasilkan rencana implementasi SI/TI secara terperinci untuk beberapa tahun ke depan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan bisnis, estimasi biaya, serta jadwal pelaksanaan [18].

Roadmap ini disusun dengan memastikan setiap solusi SI/TI yang telah diidentifikasi dapat diidentifikasi dapat direalisasikan secara bertahap dan sistematis, sehingga tetap selaras dengan kebutuhan operasional serta arah pengembangan bisnis Vion Coffee.

**Tabel 5.** Roadmap SI Vion Coffee

Solusi SI/TI	Tahun			
	2026	2027	2028	2029
Sistem Integrasi POS – Inventory – Laporan				
Sistem Manajemen Digital Inventory				
Sistem Integrasi Absensi & Penggajian				
Sistem CRM & Dashboard Penjualan				

## 4. KESIMPULAN

Vion Coffee merupakan usaha coffee shop yang telah memanfaatkan aplikasi Opaper (POS) untuk kegiatan transaksi dan Absensiku untuk sistem absensi pegawai. Namun, sistem yang digunakan saat ini masih belum terintegrasi secara menyeluruh dan sering mengalami error sehingga pengolahan data, penyusunan laporan masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil analisis perencanaan strategi sistem informasi menggunakan metode Anita Cassidy yang meliputi tahapan visioning, analysis, direction, dan recommendation, diperoleh rumusan strategi sistem informasi yang selaras dengan kebutuhan bisnis Vion Coffee. Hasil analisis *Value Chain*, *Porter's Five Forces*, *SWOT*, *Gap Analysis*, serta pemetaan

*McFarlan Strategic Grid* menunjukkan perlu adanya pengembangan sistem yang terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan bisnis Vion Coffee. Strategi yang dihasilkan mencakup empat solusi utama, yaitu Sistem Integrasi POS – Inventory – Laporan, Sistem Manajemen Inventory Digital, Sistem Integrasi Absensi & Penggajian, dan Sistem CRM & Dashboard penjualan. Keempat solusi sistem tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan data, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan. Selain itu, disusun pula roadmap pengembangan sistem informasi untuk beberapa tahun ke depan dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan bisnis, estimasi biaya, dan jadwal pelaksanaan. Dengan adanya perencanaan strategi ini, Vion Coffee diharapkan mampu mengimplementasikan SI/TI secara bertahap dan terarah sesuai roadmap yang telah ditetapkan, serta melibatkan seluruh pihak terkait agar penerapan sistem dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis Vion Coffee di masa mendatang.

## REFERENCES

- [1] W. A. Putra, I. B. Lugina, and S. A. Iskandar, "Pemanfaatan Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis Umkm," Vol. 3, No. 5, Pp. 431–438, 2026.
- [2] N. A. M. Cahyanti, V. E. Putri, D. Listiyani, F. E. Vayuni, R. H. Nugroho, and M. Ikaningtyas, "Pemanfaatan Strategi Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Bisnis UMKM Pada E-Commerce Shopee," *Economics And Business Management Journal (EBMJ) Februari*, Vol. 3, No. 1, Pp. 287–294, 2024, [Online]. Available: <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/188/230>
- [3] A. Ibrahim, M. Sopiawadi, I. M. Abdullah, W. Julliana, and W. Saputra, "Formulasi Strategi Bisnis Umkm Kopi. Qyanda Subang," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, Vol. 2, No. 1, Pp. 259–271, 2026.
- [4] J. Saputra and A. R. Tanaamah, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward and Peppard Pada Swalayan," *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, Vol. 3, No. 3, Pp. 289–296, 2022, Doi: 10.30865/json.v3i3.3907.
- [5] J. Aryanto and C. Fibriani, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Anita Cassidy (Studi Kasus: Cipeujeuh Diesel Cirebon)," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, Vol. 9, No. 3, Pp. 1811–1823, 2022, Doi: 10.35957/jatisi.v9i3.2138.
- [6] A. Madani, Angraini, M. L. Hamzah, E. Saputra, and A. Marsal, "Perencanaan Strategis SI/TI Pada Objek Wisata Alam (Studi Kasus: Taman Rekreasi Alam Mayang)," *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, Vol. 11, No. 1, Pp. 14–24, 2025, Doi: 10.26905/jtmi.v11i1.14806.
- [7] W. Wiharya, A. Maulana, and A. A. Jadhira, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi SMKN 1 Garut Menggunakan Metode Anita Cassidy," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, Vol. 10, No. 1, Pp. 937–945, 2023.
- [8] E. Rosliani, S. Herman, and A. Maulana, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada PT. Banter Sarana Prima Menggunakan Metode Anita Cassidy," *Jurnal Cakrawala Akademika*, Vol. 10, No. 2, Pp. 11–20, 2024, Doi: 10.70182/jca.v10i2.58.
- [9] I. K. Dewi *Et Al.*, "Perencanaan Strategis Anita Cassidy With Porter Five Force Di Gramedia Karawang," Vol. 6, No. 2, Pp. 234–240, 2024.
- [10] W. Syahputra and Nurdin, "Strategi Perencanaan Sistem Informasi Dalam Rangka Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Menggunakan Tahapan Anita Cassidy," vol. 12, no. 3, pp. 4641–4647, 2021.
- [11] R. Rahmawati, D. D. Arini, A. Nurlaili, B. V. Septiani, and A. Ulya, "Pengembangan Rencana Strategis Sistem Informasi Asrama Mahasiswa Nusantara Berbasis Framework Anita Cassidy," *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, vol. 4, no. 1, pp. 210–220, 2025, doi: 10.62712/juktisi.v4i1.393.
- [12] Y. Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.
- [13] R. Yogaswara *et al.*, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Hotel XYZ Balikpapan," *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer Prima (JUSIKOM PRIMA)*, vol. 5, no. 2, pp. 1–6, 2022, doi: 10.34012/jurnalsisteminformasidanilmukomputer.v5i2.2126.
- [14] Arif, G. R. Wibawa, and D. M. Pauzy, "Strategi Penerapan Value Chain dalam Meningkatkan Competitive Advantage UMKM Kerajinan," *Ecoplan*, vol. 8, no. 1, pp. 42–50, 2025, doi: 10.20527/ecoplan.v8i1.1104.
- [15] K. N. Eryogia, K. D. C. Utami, D. S. A. Sundari, A. N. Bintang, and W. D. Wibisana, "Penerapan Porter Five Forces Dan Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategi PT Roves Global Food PT Roves Global Food memiliki peluang unik untuk memanfaatkan potensi dalam industri pengolahan makanan di Indonesia. Berawal dari permasalahan lingkungan loka," *EBISMAN: eBisnis Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 100–113, 2024.
- [16] A. M. Imran, A. F. Sari, S. N. Sapira, and P. T. Pungkasanti, "Perencanaan Strategi SI/TI Pada Aplikasi SEABANK Menggunakan Kombinasi SWOT DAN AHP," *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, vol. 5, no. 1, pp. 49–55, May 2024, doi: 10.37859/coscitech.v5i1.6618.



- [17] R. M. Malisa, M. A. Nasution, and O. M. Siregar, "Strategi Bisnis dalam Meraih Keunggulan Bersaing melalui Metode Analisis Swot," *Journal of Social Research*, vol. 1, no. 7, pp. 743–750, 2022, doi: 10.55324/josr.v1i7.145.
- [18] D. T. Yulianto, G. C. Pamuji, and Y. Y. Kerlooza, "Pendekatan Metode Ward And Peppard Dan Anita Cassidy Dalam Perencanaan Strategi Bisnis SI / TI Untuk Optimalisasi Kinerja Organisasi The Ward and Peppard and Anita Cassidy Method Approaches in IT / IS Business Strategy Planning for Organizational Performa," *JTK3TI: Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, vol. 10, pp. 81–91, 2024.